MULTILATERAL: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga
24 (3), 2025, 590-604

Available Online: https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/multilateralpjkr

Karakterisitik psikologis mahasiswa olahraga: Hardiness, spiritualitas, kebahagian hidup dan prestasi akademik berdasarkan perbedaan gender

Psychological characteristics of sports students: Hardiness, spirituality, life satisfaction, and academic achievement based on gender differences

Tri Setyo Guntoro[1], Sutoro[2], Saharuddin Ita[3], Akbar Silo[4], Muhammad Azghar Nazal[5], Miftah Fariz Prima Putra[6]

[1-6] Universitas Cenderawasih, Indonesia
Email: tsguntoro09@gmail.com[1], prof.sutoro@gmail.com[2], saharuddinita@yahoo.com[3], assilo708@gmail.com[4], asghar.nazalm@gmail.com[5], mifpputra@gmail.com[6]

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap interelasi hardiness, spiritualitas, kebahagiaan hidup dengan prestasi akademik mahasiswa olahraga dan membedakan berdasarkan gender. Studi ini melibatkan 226 responden dengan rincian 158 mahasiswa laki-laki dan 68 mahasiswa perempuan. Rentang usia mahasiswa berkisar antara 17-22 tahun dengan rata-rata usia 19,48 tahun dan standar deviasi 0,87. Instrumen terstandar seperti RAHS, STI, SWLS digunakan untuk mengambil data karaktertsik psikologis sedangkan data tentang prestasi akademik mahasiswa olahraga diambil berdasarkan GPA. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik hanya terjadi pada variabel spiritualitas dengan kebahagiaan ($r = 0,318$; $p < 0,001$), sedangkan untuk variabel lainnya ditemukan tidak terdapat hubungan yang signifikan ($p > 0,05$). Selain itu, hasil análisis komparatif menemukan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik hanya pada variabel prestasi akademik ($F = 4,296$; $p < 0,05$), sedangkan untuk variabel lainya kebahagiaan hidup ($F = 3,164$; $p > 0,05$), *hardiness* ($F = 0,003$; $p > 0.05$) dan *spirituality* ($F = 1,909$; $p > 0,05$) tampak tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik. Dari empat variabel yang diselidiki hanya variabel spiritualitas dengan kebahagiaan hidup yang memiliki hubungan signifikan. Selain itu, adanya perbedaan yang signifikan berdasarkan gender mahasiswa, hanya ada pada variabel prestasi akademik.

Kata kunci: *Hardiness*; *spirituality*; *satisfaction in life*; prestasi akademik; mahasiswa olahraga.

The purpose of this study was to investigate the interrelationships between hardiness, spirituality, and life satisfaction in relation to the academic achievement of sports students, distinguishing between these dimensions by gender. This study involved 226 respondents, comprising 158 males and 68 females. The students' ages ranged from 17 to 22 years, with a mean age of 19.48 years and a standard deviation of 0.87. Standardized instruments, such as the RAHS, STI, and SWLS, were used to collect data on psychological characteristics. Data on the academic achievement of sports students was based on their GPA. The study's results showed a statistically significant relationship between spirituality and happiness ($r = 0.318$; $p<0.001$), while no significant relationships were found for the other variabels *($p>0.05$). Furthermore, the comparative analysis found a statistically significant difference only in academic achievement ($F = 4.296$; $p<0.05$), while the other* variabels*, life satisfaction ($F = 3.164$; $p>0.05$), hardiness ($F = 0.003$; $p>0.05$), and spirituality ($F = 1.909$; $p>0.05$), did not show any statistically significant differences. Of the four* variabels *investigated, only spirituality and life satisfaction showed a significant relationship. In addition, there are significant differences based on student gender, only in the academic achievement* variabel*.*

Key words: *Academic achievement; hardiness; life satisfaction; spirituality; sports student.*

Copyright © 2025, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diterima : 26 Agustus 2025
Disetujui : 29 November 2025
Tersedia secara *online* Oktober 2025
Doi: http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v24i3.24603

Alamat Korespondesi:
Miftah Fariz Prima Putra
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Cenderawasih, Indonesia
Email: tsguntoro09@gmail.com

PENDAHULUAN

Prestasi belajar mahasiswa di kampus kerap menjadi konstruk yang diselidiki oleh para peneliti. Studi yang dilakukan Richardson et al. (2012) menunjukkan bahwa faktor-faktor psikologis berkontribusi signifikan terhadap pencapaian akademik mahasiswa. Dengan memahami faktor-faktor ini, institusi pendidikan (termasuk dosen) dapat merancang intervensi yang lebih tepat sasaran, seperti program bimbingan akademik, pelatihan keterampilan belajar, atau peningkatan dukungan psikologis, untuk membantu mahasiswa mencapai potensi maksimal mereka.

Faktor-faktor psikologis seperti *hardiness*, spiritualitas, dan kebahagian hidup diduga berkontribusi terhadap pencapaian akademik mahasiswa. Namun, belum banyak kajian yang menyoal hal tersebut secara komprehensif. Dengan demikian, mengangkat penelitian terkait dengan tema *hardiness*, spiritualitas, kebahagiaan hidup dan prestasi akademik tidak hanya penting secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang luas bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Hardiness adalah sebuah konstruk psikologis yang pertama kali diperkenalkan oleh Suzanne C. Kobasa pada tahun 1979. Konsep ini menggambarkan suatu kepribadian yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu komitmen (*commitment*), kontrol (*control*), dan tantangan (*challenge*) (Kobasa, 1979). Komitmen merujuk pada kemampuan individu untuk tetap terlibat secara aktif dan bermakna dalam berbagai aspek kehidupan, bahkan ketika menghadapi situasi yang penuh tekanan. Kontrol mengacu pada keyakinan individu bahwa mereka memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau mengendalikan hasil dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidup mereka. Sementara itu, tantangan mencerminkan perspektif bahwa perubahan dan kesulitan bukanlah ancaman, melainkan peluang untuk belajar dan berkembang. Hardiness dianggap sebagai faktor protektif yang membantu individu mengelola stres dan meningkatkan ketahanan psikologis (Maddi, 2013). Secara empiris, hardiness telah terbukti berkaitan dengan kemampuan individu untuk bertahan dalam situasi stres dan mengurangi dampak negatif stres terhadap kesehatan mental dan fisik (Maddi, 2013).

Akhir-akhir ini, kajian yang berkaitan antara agama, psikologi, dan olahraga mengalami peningkatan yang pesat (Watson & Parker, 2013; Sarkar et al., 2014; Jirásek, 2015) karena muncul pandangan bahwa agama memainkan

Copyright © 2025, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

peran penting dalam kehidupan atlet (Storch et al., 2001). Selain itu, adanya tren menuju sekulerisme, terutama di negara bagian United States dan United Kingdom, telah menarik banyak ilmuan untuk mengeksplorasi topik tersebut (Trothen, 2019). Ilmuan mengidentifikasi bahwa agama menjadi faktor penting untuk dipertimbangkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan (Olmos Gómez et al., 2019). Selain itu, nilai-nilai yang ada dalam agama dan budaya diyakini memberikan pengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam olahraga (Laar et al., 2019). Istilah "spirutualitas" diinterpretasikan secara beragam oleh ahli. Hal ini tidak mengherankan karena "spiritualitas" merupakan istilah yang sukar didefinisikan (Gill et al., 2010). Menurut Sholihin et al. (2022) hal ini terjadi karena definisi yang diberikan akan cenderung bergantung pada asumsi yang dibawa, yaitu sesuai dengan perspektif agama yang dianut. Itu sebabnya muncul beragam pandangan yang berbeda di lapangan.

Secara sederhana, *"life satisfaction"* dapat didefinisikan sebagai "*a feeling of happiness and becoming satisfied with life*" (Maddux, 2018). Terdapat dua kata kunci dalam definisi tersebut, yaitu *happiness and well-being*. Sejalan dengan itu, Sholihin et al. (2022) menyatakan bahwa *individual life satisfaction can be described as the feeling of happiness possessed by individuals when they achieve the desired level of well-being*. Maksum dan Indahwati (2021) menyatakan bahwa variabel kepuasan hidup mengacu pada sejauh mana individu merasa bahagia dan bebas dari tekanan hidup yang tidak dapat dikendalikan. Secara umum, Huebner (2004) menyebutkan bahwa kebahagian hidup memiliki dua model, yaitu unidemensional dan multidimensional. Model unidimensional mengungkap kepuasan hidup seseorang lebih secara umum. Dalam pengukuran unidimensional, item-item yang digunakan bersifat bebas dari konteks sehingga ukuran kepuasaan lebih bersifat global. Berbeda dengan itu, pada model multidimensional penilaian kepuasaan kehidupan dilakukan pada beberapa dimensi seperti dimensi keluarga, teman, dan lingkungan tinggal. Penelitian menunjukkan bahwa kebahagiaan hidup dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk hubungan sosial yang berkualitas, pencapaian tujuan pribadi, kesehatan fisik, dan dukungan lingkunga (Lyubomirsky et al., 2005).

Sungguhpun konstruk psikologis tersebut (*hardiness*, spiritualitas, kebahagiaan hidup) diyakini sebagai dimensi yang berkontibusi pada capaian hasil belajar mahasiswa, namun kajian selama ini cenderung dilakukan secara parsial. Padahal, memahami interelasi konstruk tersebut secara komprehensif dan membandingkan berdasarkan gender mahasiswa diyakini akan berkontribusi dalam bidang psikologi olahraga dan psikologi Pendidikan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap interelasi *hardiness*, spiritualitas, kebahagiaan hidup dengan prestasi akademik mahasiswa olahraga. Selain itu, studi ini juga diarahkan untuk mengungkap perbedaan *hardiness*, spiritualitas, kebahagiaan hidup dan prestasi akademik berdasarkan gender.

Copyright © 2025, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

Dengan demikian, penelitian ini akan berkontribusi dalam memberikan bukti empirik tentang interelasi atar variabel dan perbedaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengabungkan desain korelasional dan komparatif. Subjek penelitian direkrut menggunakan teknik *convenience sampling*, secara *online* dan *offline*. Untuk cara *offline*, tim peneliti menyebarkan seperangkat kuesioner pada mahasiswa olahraga secara langsung sedangkan untuk cara *online*, peneliti memasukan instrumen penelitian ke dalam *google form* dan kemudian *link* instrumen disebarkan pada kolega di beberapa program studi olahraga. Pengambilan data dilakukan pada bulan juni hingga agustus. Melalui metode tersebut, didapat 226 responden berpatisipasi dalam studi ini dengan rincian 158 mahasiswa laki-laki dan 68 mahasiswa perempuan. Rentang usia mahasiswa berkisar antara 17-22 tahun dengan rata-rata usia 19,48 tahun dan *standar deviasi* 0,87.

Seperangkat kuesioner digunakan untuk mengungkap variabel *hardiness*, spiritualitas, kebahagian hidup dan prestasi akademik. Pertama, untuk mengungkap *hardiness* digunakan *Revised Athletic Hardiness Scale* (RAHS) yang dikembangkan oleh (Yamaguchi et al., 2020). RAHS terdiri dari dua belas item pernyataan dengan alternatif jawaban berbentuk *likert* mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (4). Kedua, untuk mengungkap spiritualitas digunakan *Spiritual Transcendence Index* (STI) yang dikembangkan oleh (Abernethy & Kim, 2018). STI memiliki delapan item pernyataan dengan rentang alternatif jawaban berbentuk skala *likert* mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (4). Ketiga, untuk mengungkap kebahagiaan hidup digunakan *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) yang terdiri dari lima item pernyataan yang menggambarkan kepuasaan responden akan hidupnya secara umum (e.g. *I am satisfied with my life*) (Diener et al., 1985). SWLS *original* memiliki 7 alternatif jawaban (Diener et al., 1985), namun dalam versi bahasa Indonesia alternatif tersebut disederhanakan menjadi dua versi, yaitu empat alternatif jawaban berbentuk skala *likert* mulai dari 1 (*very appropriate*) hingga 4 (*very inappropriate*) (Afiatin et al., 2016), dan lima alternatif jawaban (Akhtar, 2019; Wandik et al., 2021). Dalam studi ini akan digunakan empat alternatif jawaban dengan pertimbangan untuk mempertegas respon subjek penelitian. SWLS sudah digunakan untuk mengukur tingkat kebahagian hidup atlet di indonesia (Guntoro & Putra, 2022; Wandik et al. (2021) dan nilai validitas SWSL versi bahasa Indonesia sebesar 0,553-0,686 dengan tingkat reliabilitas sebesar 0,828 (Akhtar, 2019). Empat, prestasi akademik dilihat berdasarkan Indek Prestasi Komulatif (IPK). Partisipan diminta menuliskan IPK yang diperoleh.

Prosedur penelitian ini diawali dengan mengurus *ethical clearance* atau surat persetujuan etik di Komite Etik Penelitian Kesehatan institusi Universitas

Copyright © 2025, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

Cenderawasih (164/KEPK-FKM UC/2025). Semua responden diminta untuk memberikan persetujuan sebelum berpartisipasi dalam penelitian ini. Dengan demikian, data yang kami terima dan analisis adalah data yang sudah disetujui oleh responden. Setelah mendapat surat layak etik, proses penelitian akan dijalankan lebih lanjut. Tim peneliti menggandakan seperangkat instrumen untuk pengambilan data secara *offline*. Sedangkan untuk yang online, tim peneliti memasukkan ke dalam *google form* dan selanjutnya *link* nya disebarkan pada kolega tim peneliti yang ada di beberapa kampus melalui *WhatsApp*. Setelah target jumlah data terpenuhi, langkah selanjutnya adalah memeriksa kelengkapan data yang masuk dan apakah terdapat *missing* data. Setelah diilakukan pemeriksaan awal data yang masuk, tim peneliti kemudian melanjutkan menganalisis data.

Analisis pertama menggunakan analisis deskriptif, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Melalui analisis tersebut akan tergambar bagaimana *hardiness*, spiritualitas, kebahagiaan hidup, dan prestasi akademik mahasiswa. Setelah itu, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara *hardiness*, spiritualitas, kebahagiaan hidup dengan prestasi akademik. Untuk mengetahui perbedaan *hardiness*, spiritualitas, kebahagiaan hidup, dan prestasi akademik mahasiswa berdasarkan gender maka digunakan analisis varian. Semua analisis dalam penelitian dilakukan dengan program JASP versi 0.19.3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil pengambilan data di lapangan menunjukkan terdapat 226 responden yang berpartisipasi dalam studi ini. Namun setelah dilakukan analisis pada data yang masuk didapat sebanyak 24 data harus dikeluarkan karena terindikasi *careless* responding. Berdasarkan hasil tersebut maka data yang dianalisis pada tahap selanjutnya adalah sebanyak 202 data. Hasil analisis deskriptif (tabel 1) yang dilakukan menunjukklan bahwa prestasi akademik mahasiswa olahraga cukup tinggi yaitu di mana nilai rata-ratanya adalah 3,42 ± 0,38. Begitu juga pada variabel kebahagiaan hidup, tampak nilai rata-rata kebahagiaan hidup mahasiswa olahraga cukup tinggi 134,69 ± 2,09. Untuk konstruk *hardiness* tampak nilai rata-rata mahasiswa olahraga adalah cukup 37,09 ± 4,35. Pada variabel spiritualitas tampak bahwa nilai rata-rata mahasiswa cukup tinggi yaitu 41,25 ± 4,61.

Copyright © 2025, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif (laki-laki = 143, perempuan = 59; n = 202)

	Grup	*Mean*	*Sd*	*Min*	*Max*
IPK	Laki-laki	3,382	0,391	2,00	4,00
	Perempuan	3,509	0,344	2,90	3,93
Satisfaction	Laki-laki	13,895	1,974	7,00	20,00
	Perempuan	13,217	2,317	8,00	20,00
Hardiness	Laki-laki	37,119	4,413	26,00	48,00
	Perempuan	37,153	4,160	26,00	48,00
Spirituality	Laki-laki	41,168	4,000	27,00	48,00
	Perempuan	42,017	3,902	32,00	48,00
IPK total		3,418	0,381	2,00	4,00
Sil total		13,733	2,032	7,00	20,00
Har total		37,129	4,330	26,00	48,00
Spir total		41,416	3,981	27,00	48,00

Keterangan: ipk = indek prestasi komulatif; sil = satisfaction in life; har = *hardiness*; spir = *spirituality*; sd = *standar deviation*; min = *minimum*; max = *maximum*

Hasil analisis korelasi (tabel 2) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan secara statistik hanya terjadi pada variabel spiritualitas dengan kebahagiaan ($p < 0,001$). Sungguhpun secara *statistic* terdapat hubungan yang signifikan, namun hubungan antar variabel tersebut tampak tidak besar yaitu didapat nilai koefisien korelasi (r) = 0,318. Untuk variabel lainnya tampak tidak memiliki hubungan yang siginifikan dengan variabel prestasi akademik, di mana nilai kofisien korelasi antara *satisfaction* dengan prestasi akademik didapat nilai $r = -0,112$ ($p > 0,05$), dengan *hardiness* didapat nilai $r = 0,038$ ($p > 0,05$) dan dengan *spirituality* didapat nilai $r = -0,0271$ ($p > 0,05$). Untuk hasil analisis pada variabel lainnya menunjukkan bahwa variabel *satisfaction* tidak berhubungan secara signifikan dengan *hardiness* yaitu didapat nilai $r = -0,051$ ($p > 0,05$), begitu juga pada variabel *hardiness* dengan *spirtuality* didapat nilai $r = -0,001$ ($p > 0,05$). Dengan hasil demikian maka tampak bahwa adanya hubungan yang signifikan hanya terjadi pada variabel *spirituality* dengan *satisfaction* ($r = 0,318$; $p < 0,001$).

Table 2. Hasil korelasi antar variabel penelitian

Variabel	*Mean*	*Sd*	*Correlation coefficient (r)*			
			1	**2**	**3**	**4**
IPK	3,418	0,381	-	-0,112	0,038	-0,027
Satisfaction	13,733	2,032		-	-0,051	0,318*
Hardiness	37,129	4,330			-	-0,100
Spirituality	41,416	3,981				-

Keterangan: *p < ,001

Hasil analisis komparatif berdasarkan gender menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik hanya pada variabel prestasi akademik ($F = 4,296$; $p < 0,05$). Untuk variabel lainya seperti kebahagiaan hidup ($F = 3,164$; $p > 0,05$), *hardiness* ($F = 0,003$; $p > 0,05$) dan *spirituality* ($F = 1,909$; $p > 0,05$) tampak tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara

Copyright © 2025, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

statistik. Dengan demikian, studi ini menemukan dari empat variabel yang diselidiki hanya satu variabel yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan berdasarkan gender mahasiswa.

Table 3. Hasil analisis perbedaan berdasarkan gender dan asal program studi

Variabel	Gender		*Mean square*	*F*
	Laiki-laki (n = 143)	Perempuan (n = 59)		
IPK	3,382 ± 0,391	3,509 ± 0344	0,615	4,296*
Satisfaction	13,895 ± 1,974	13,217 ± 2,317	12,917	3,164
Hardiness	37,119 ± 4,413	37,153 ± 4,160	0,047	0,003
Spirituality	41,168 ± 4,000	42,017 ± 3,902	30,114	1,909

Keterangan: *p < ,05

Pembahasan

Studi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam hubungan dan perbedaan variabel hardiness, spiritualitas, kebahagiaan hidup dengan prestasi akademik mahasiswa olahraga ditinjau berdasarkan gender. Dengan demikian, secara umum, hasil studi ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu hasil terkait dengan analisis korelasi antar variabel dan analisis komparatif berdasarkan gender.

Hasil penelitian terkait dengan analisis korelasi menunjukkan bahwa variabel kebahagiaan hidup tidak memiliki hubungan yang signifkan dengan prestasi akademik (GPA) mahasiswa olahraga (r = -0,112; p > 0,05). Sungguh pun studi lainnya, secara umum, menemukan terdapat hubungan yang signifikan antara kebahagiaan hidup dengan prestasi akademik mahasiswa Harrison et al. (2024) namun tidak demikian dalam studi ini. Hasil studi ini senada dengan studi yang dilakukan oleh Okun et al., (2009) yang menemukan bahwa secara akumulasi, kebahagiaan tidak berhubungan secara signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa. Ditemukannya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebahagiaan hidup dengan prestasi akademik mahasiswa dapat diakibatkan bahwa variabel kebahagiaan dalam studi ini bersifat umum, yaitu mengukur kebahagiaan kehidupan secara umum (Pavot & Diener, 1993). Apabila diukur dengan kebahagiaan secara spesifik pada perkuliahan atau proses pembelajaran maka sangat mungkin ditemukan hasil yang berbeda karena variabel kebahagiaan yang diukur cenderung mengarah pada aspek pembelajaran. Selain itu, variabel lain yang berhubungan dengan prestasi akademik mahasiswa sangat beragam atau dengan kata lain kebahagiaan bukan lah determinan tunggal dalam mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa (Harrison et al., 2024). Sebagaimana studi yang dilakukan oleh Guntoro et al. (2024) yang menyelidiki keterlibatan dan kebahagiaan dalam perkuliahan, kebahagiaan hidup dan prestasi akademik mahasiswa menunjukkan bahwa dalam analisis jalur tampak variabel kebahagiaan hidup tidak berdampak langsung pada variabel prestasi akademik namun dimediasi oleh variabel

Copyright © 2025, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

kebahagiaan dan keterlibatan dalam perkuliahan. Dengan fakta ilmiah ini maka hasil studi ini memberikan perspektif baru tentang penyelidikan pada kedua variabel tersebut.

Pada variabel *hardiness* dengan prestasi akademik didapat nilai r = 0,038 (p > 0,05) yang bermakna tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik. Hasil studi ini berbeda dengan beberapa studi sebelumnya dimana penelitian sebelumnya cenderung menemukan terdapat hubungan yang signifikan antar kedua variabel tersebut. Penyelidikan yang dilakukan Meng dan Jia (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *hardiness* dengan prestasi akademik mahasiswa. Hal yang sama ditemukan oleh Kazmi et al. (2021) dimana terdapat hubungan positif yang signifikan antara *hardiness* dengan hasil belajar mahasiswa. Adanya perbedaan hasil penelitian ini dengan studi sebelumnya sangat mungkin terjadi karena sampel yang diselidiki dan metode pengambilan datanya berbeda. Pada studi sebelumnya, mahasiswa yang dijadikan responden adalah mahasiswa *non* olahraga dan cara pengambilan data dilakukan secara *face-to-face*. Berbeda dengan itu, studi ini melibatkan sepenuhnya mahasiswa olahraga dan pengambilan data dilakukan tidak hanya secara konvensional namun juga secara *online*. Sungguhpun demikian, temuan dalam penelitian ini memberikan informasi baru yang berbeda dengan stdi sebelumnya sehingga apa yang ditemukan dalam studi ini dapat dijadikan landasan baru untuk menyelediki variabel tersebut lebih mendalam.

Pada variabel *spirituality* dengan prestasi akademik didapat nilai r = -0,0271 (p > 0,05) yang bermakna tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik. Hasil tersebut senada dengan studi yang dilakukan oleh Napone dan Lagura (2023) yaitu tidak terdapat korelasi yang signifikan secara statistik antara *spirituality* dengan prestasi akademik mahasiswa. Sungguh pun demikian, beberapa studi lainnya tampak cenderung menemukan sebaliknya, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara *spirituality* dengan prestasi akademik mahasiswa (Imron et al., 2023). Mahasiswa yang tingkat spiritualitynya tinggi, yaitu sering berdoa, cenderung memiliki prestasi akademik yang tinggi (Jeynes, 2020; Cooper et al., 2020). Hubungan spiritualitas dengan prestasi akademik sering kali tidak signifikan karena spiritualitas bersifat multifaset dan tidak hanya melibatkan aspek kognitif yang langsung terkait dengan nilai akademik, tetapi juga emosional dan eksistensial. Selain itu, pengaruh spiritualitas dapat bersifat tidak langsung, terwujud dalam bentuk motivasi, ketahanan, atau dukungan sosial yang dapat meningkatkan prestasi, namun tidak dapat diukur secara langsung dengan IPK.

Hasil interelasi pada variabel *satisfaction* dengan *hardiness* (r = -0,051; p > 0,05) dan *hardiness* dengan *spirtuality* (r = -0,001; p > 0,05) menemukan tidak terdapat berhubungan yang signifikan. Dengan hasil demikian maka tampak bahwa adanya hubungan yang signifikan hanya terjadi pada variabel

Copyright © 2025, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

spirituality dengan *satisfaction* (r = 0,318; p < 0,001). Ditemukannya hubungan yang signifikan antara *spirituality* dengan kebahagiaan hidup senada dengan studi yang dilakukan oleh Wandik et al. (2024) yaitu didapat nilai koefisien korelasi r = 0,475 (p < 0,01). Studi yang dilakukan oleh Guntoro dan Putra (2022) juga menunjukkan hal yang senada yaitu terdapat korelasi positif antara *spirituality* dengan *satisfaction*. Hasil korelasi yang positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi spiritualitas mahasiswa olahraga maka tingkat kebahagiaan hidup juga akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Secara konseptual, seseorang yang spiritualitasnya tinggi maka akan cenderung lebih mudah berdamai dengan kehidupanya, meskipun dalam kejadian yang kurang menyenangkan. Hal ini terjadi karena apa yang menimpa hidup kita diyakini, baik itu suka maupun duku, sebagai kehendak dari Tuhan. Dengan cara pandang demikian, persepsi akan kehidupan akan cenderung positif sehingga akan relatif bahagia.

Hasil kedua, yaitu berdasarkan analisis komparatif berdasarkan gender menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik hanya pada variabel prestasi akademik (F = 4,296; p < 0,05). Berdasarkan nilai rata-rata, tampak mahasiswa olahraga perempuan memiliki nilai yang lebih tinggi (3,509 ± 0,344 > 3,382 ± 0,391). Meneliti topik perbedaan prestasi akademik berdasarkan gender memiliki signifikansi yang besar dalam dunia pendidikan. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa faktor gender dapat memengaruhi pencapaian akademik mahasiswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Duckworth dan Seligman (2006) menemukan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat disiplin diri yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yang berkontribusi pada prestasi akademik yang lebih baik di beberapa bidang studi. Namun, perbedaan ini tidak selalu konsisten di semua konteks budaya atau tingkat pendidikan, sehingga penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana faktor-faktor sosial, budaya, dan biologis berinteraksi dalam membentuk prestasi akademik berdasarkan gender. Penelitian yang dilakukan oleh Stoet dan Geary (2015) menunjukkan bahwa perbedaan gender dalam prestasi akademik sering kali dipengaruhi oleh stereotip gender dan ekspektasi sosial, yang dapat membatasi potensi mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan.

Untuk hasil analisis pada variabel lainya, seperti kebahagiaan hidup (F = 3,164; p > 0,05), *hardiness* (F = 0,003; p > 0,05) dan *spirituality* (F = 1,909; p > 0,05) tampak tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, studi ini menemukan dari empat variabel yang diselidiki hanya satu variabel yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan berdasarkan gender mahasiswa. Tidak adanya perbedaan psikologis yang signifikan berdasarkan gender pada mahasiswa dapat terjadi karena faktor internal (seperti konsep diri, kepercayaan diri, ketangguhan mental dan dimensi

Copyright © 2025, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

psikis lainnya) dan faktor eksternal (seperti lingkungan sosial) bekerja sama untuk membentuk karakteristik individu yang tidak lagi sepenuhnya dibedakan oleh jenis kelamin. Perubahan kesetaraan gender dalam masyarakat dan lingkungan kampus juga dapat meminimalisir pengaruh stereotip gender tradisional, sehingga perbedaan psikologis yang dulunya tampak jelas menjadi lebih kabur atau tidak ada sama sekali. Dengan demikian, hasil studi ini memberikan pengetahuan baru karena studi empiris yang berlangsung selama beberapa dekade, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara gender dalam dimensi psikologis (Katsantonis, 2020; Yoon et al., 2023).

Sungguhpun studi ini sudah berusaha menyelidiki variabel prestasi akademik, *hardiness*, spiritualitas, dan kebahagiaan hidup yang mendasarkan pada perbedaan gender mahasiswa namun kami melihat beberapa keterbatasan. Pertama, studi ini hanya menggunakan kuesioner dalam mengambil data dan itupun dilakukan secara *online*. Dengan fakta yang demikian maka ada potensi responden mengisi semaunya dan tidak teliti sehingga hasil isian tidak mencerminkan sebagaimana sebenarnya. Kedua, meskipun variabel prestasi akademik dikaitkan dengan variabel *hardiness*, spiritualitas, dan kebahagiaan hidup namun beberapa variabel psikologis lainnya seperti *self-regulated learning*, kepuasan belajar, *self-efficacy* dan variabel lainnya yang lebih berkaitan dengan hasil belajar tidak diinvestigasi. Atas keterbatasan tersebut, beberapa petunjuk untuk studi di masa mendatang yang dapat dilakukan antara lain: Pertama, mengabungkan pendekatan riset, misal, menggunakan *mixed method* yaitu dengan melakukan *follow-up* hasil kuantitatif yang didapat dengan kualitatif (wawancara mendalam). Selain itu, pengambilan data, hendaknya tidak dilakukan secara *online* saja namun juga *offline* agar ketika ada kendala atau ada hal-hal yang responden ragukan dalam mengisi instrumen maka dapat diberikan penjelasan secara langsung. Kedua, studi selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menyelidiki variabel spikologis lainnya lebih komprehensif, misalnya ditambahkan variabel self-regulated learning, kepuasan belajar, *self-efficacy* dan variabel relevan lainnya. Hal ini dilakukan agar dapat ditemukan kerangka konseptual yang lebih komprehensif terkait dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan prestasi akademik mahasiswa olahraga.

SIMPULAN

Dari empat variabel yang diselidiki, yaitu prestasi akademik, *hardiness*, spiritualitas, dan kebahagiaan hidup ditemukan terdapat hubungan yang signifikan secara statistic hanya pada variabel spiritualitas dengan kebahagiaan hidup ($r = 0{,}318$; $p < 0{,}001$). Untuk ketiga variabel lainnya, yaitu antara *satisfaction* dengan prestasi akademik ($r = -0{,}112$; $p > 0{,}05$), *hardiness* dengan prestasi akademik ($r = 0{,}038$; $p > 0{,}05$) dan *spirituality* dengan prestasi

Copyright © 2025, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

akademik (r = -0,0271; p > 0,05) tidak ditemukan ada hubungan signifikan secara statistik. Hasil analisis komparatif berdasarkan gender menemukan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik hanya pada variabel prestasi akademik (F = 4,296; p < 0,05) sedangkan untuk variabel kebahagiaan hidup (F = 3,164; p > 0,05), *hardiness* (F = 0,003; p > 0,05) dan *spirituality* (F = 1,909; p > 0,05) tampak tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, studi ini menemukan dari empat variabel yang diselidiki hanya satu variabel yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan berdasarkan gender mahasiswa, yaitu pada variabel prestasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Abernethy, A. D., & Kim, S. H. (2018). The Spiritual Transcendence Index: An Item Response Theory Analysis. *International Journal for the Psychology of Religion*, *28*(4), 240–256. https://doi.org/10.1080/10508619.2018.1507800

Afiatin, T., Istianda, I. P., & Wintoro, A. Y. (2016). Happiness of Working Mothers Through Family Life Stages. *ANIMA Indonesian Psychological Journal, 31*(3), 101-110. https://doi.org/10.24123/aipj.v31i3.569

Akhtar, H. (2019). Evaluasi Properti Psikometris dan Perbandingan Model Pengukuran Konstruk Subjective Well-Being. *Jurnal Psikologi*, *18*(1), 29–40. https://doi.org/10.14710/jp.18.1.29-40

Cooper, L. J., Valenti, E., & Laster-Loftus, A. (2020). The Role of Spirituality in Academic Achievement. *Journal of Instructional Research (JIR)*, *9*(2020), 6-13. https://www.academia.edu/94250297/The_Role_of_Spirituality_in_Academic_Achievement

Diener, E. D., Emmons, R. A., & Griffin, S. (1985). The Satisfaction With Life Scale. *Journal of Personality Assessment*, *49*(1), 71–79. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa4901_13

Duckworth, A. L., & Seligman, M. E. P. (2006). Self-Discipline Gives Girls the Edge: Gender in Self-Discipline, Grades, and Achievement Test Scores. *Journal of Educational Psychology*, *98*(1), 198–208. https://doi.org/10.1037/0022-0663.98.1.198

Gill, C., Minton, C., & Myers, J. (2010). Spirituality and Religiosity: Factors Affecting Wellness among Low-Income, Rural Women. *Journal of Counseling and Development*, *88*(3), 293–302. https://doi.org/10.1002/j.1556-6678.2010.tb00025.x

Guntoro, T. S., & Putra, M. F. P. (2022). Athletes' Religiosity: How It Plays a Role in Athletes' Anxiety and Life Satisfaction. *HTS Teologiese*

Copyright © 2025, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

Studies/Theological Studies, *78*(1), a7802. https://doi.org/10.4102/hts.v78i1.7802

Guntoro, T. S., Wandik, Y., Sutoro, Kristiyandaru, A., Kamaruddin, I., Mashud, Tantri, A., Wanena, T., Mandosir, Y. M., Muhammad, J., Sinaga, E., Ibrahim, Qomarrullah, R., Kurdi, Hidayat, R. R., Nurhidayah, D., Nasruddin, Cs, A., Putra, I. P. E. W., … Putra, M. F. P. (2024). Online Lectures for Sports and Non-Sports Study Program Students: Interrelation of Attitudes, Involvement, Satisfaction, Happiness, and Learning Achievement. *Retos*, *57*(2020), 371–378. https://doi.org/10.47197/retos.v57.107222

Harrison, R., Opod, H., & Sinolungan, J. S. V. (2024). Hubungan Kebahagiaan dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Medical Scope Journal*, *7*(1), 110–115. https://doi.org/10.35790/msj.v7i1.55925

Huebner, E. S. (2004). Research on Assessment of Life Satisfaction of Chidren and Adolescents. *Social Indicators Research*, *66*(1–2), 3–33. https://doi.org/10.1023/b:soci.0000007497.57754.e3

Imron, I., Mawardi, I., & Şen, A. (2023). The Influence of Spirituality on Academic Engagement through Achievement Motivation and Resilience. *nternational Journal of Islamic Educational Psychology, 4*(2), 314–326. https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i2.19428

Jeynes, W. (2020). A Meta-Analysis on the Relationship Between Prayer and Student Outcomes. *Education and Urban Society*, *52*(8), 1223–1237. https://doi.org/10.1177/0013124519896841

Jirásek, I. (2015). Religion, Spirituality, and Sport: From Religio Athlete Toward Spiritus Athletae. *Quest*, *67*(3), 290–299. https://doi.org/10.1080/00336297.2015.1048373

Katsantonis, I. (2020). Factors Associated with Psychological Well-Being and Stress: A Cross-Cultural Perspective on Psychological Well-Being and Gender Differences in a Population of Teachers. *Pedagogical Research*, *5*(4), em0066. https://doi.org/10.29333/pr/8235

Kazmi, S. M. A., Gul, A., & Saeed, H. (2021). Hardiness and Academic Achievement As Predictors of Self-Efficacy in University Students. *Pakistan Journal of Social Research*, *03*(04), 783–791. https://doi.org/10.52567/pjsr.v3i4.628

Kobasa, S. C. (1979). Stressful Life Events, Personality, and Health: An Inquiry Into Hardiness. *Journal of Personality and Social Psychology*, *37*(1), 1–11. https://doi.org/10.1037/0022-3514.37.1.1

Laar, R. A., Shi, S., & Ashraf, M. A. (2019). Participation of pakistani female

Copyright © 2025, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

students in physical activities: Religious, cultural, and socioeconomic factors. *Religions*, *10*(11), 617. https://doi.org/10.3390/rel10110617

Lyubomirsky, S., King, L., & Diener, E. (2005). The Benefits of Frequent Positive Affect: Does Happiness Lead to Success? *Psychological Bulletin*, *131*(6), 803–855. https://doi.org/10.1037/0033-2909.131.6.803

Maddi, R. S. (2006). Hardiness: The Courage to Grow From Stresses. *Journal of Positive Psychology*, *1*(3), 160–168. https://doi.org/10.1080/17439760600619609

Maddi, R. S. (2013). *Hardiness: Turning Stressful Circumstances Into Resilient Growth*. Springer.

Maddux, J. E. (2018). Subjective well-being and life satisfaction: An introduction to conceptions, theories, and measures. In J. E. Maddux (Ed.), *Subjective well-being and life satisfaction* (pp. 3–31). Routledge/Taylor & Francis Group. https://doi.org/10.4324/9781351231879-1

Maksum, A., & Indahwati, N. (2021). Patterns of Physical Activity and its Impact on Health Riska and Life Satisfaction: An Evidence from Adults in Indonesia. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, *9*(6), 1087–1096. https://doi.org/10.13189/saj.2021.090602

Meng, Q., & Jia, W. (2022). Influence of Psychological Hardiness on Academic Achievement of University Students: The Mediating Effect of Academic Engagement. *Work*, *74*(4), 1515–1525. https://doi.org/10.3233/WOR-211358

Napone, V. C. L., & Lagura, G. L. (2023). Spirituality and Academic Performance: Exploring the Interplay for Students. *International Journal of Membrane Science and Technology*, *10*(3), 648–656. https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i3.1585

Okun, M. A., Levy, R., Karoly, P., & Ruehlman, L. (2009). Dispositional Happiness and College Student GPA: Unpacking a Null Relation. *Journal of Research in Personality*, *43*(4), 711–715. https://doi.org/10.1016/j.jrp.2009.03.010

Olmos Gómez, M. d. C., López Cordero, R., & Mohamed Mohand, L. (2019). Religion and Sex as Factors of Individual Differences of Reification in an Intercultural-Community-Based Society. *Religions, 10*(11), 621. https://doi.org/10.3390/rel10110621

Pavot, W., & Diener, E. (1993). Review of the Satisfaction With Life Scale. *Psychological Assessment, 5*(2), 164–172. https://doi.org/10.1037/1040-3590.5.2.164

Copyright © 2025, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

Pengilly, J. W., & Dowd, E. T. (2000). Hardiness and social support as moderators of stress. *Journal of Clinical Psychology, 56*(6), 813–820. https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-4679(200006)56:6<813::AID-JCLP10>3.0.CO;2-Q

Richardson, M., Abraham, C., & Bond, R. (2012). Psychological Correlates of University Students' Academic Performance: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Psychological bulletin, 138*(2), 353–387. https://doi.org/10.1037/a0026838

Sarkar, M., Hill, D. M., & Parker, A. (2014). Working with Religious and Spiritual Athletes: Ethical Considerations for Sport Psychologists. *Psychology of Sport and Exercise*, *15*(6), 580–587. https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2014.05.006

Sholihin, M., Hardivizon, H., Wanto, D., & Saputra, H. (2022). The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, *78*(4), 1–10. https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7172

Stoet, G., & Geary, D. C. (2015). Sex Differences in Academic Achievement are not Related to Political, Economic, or Social Equality. *Intelligence, 48*, 137–151. https://doi.org/10.1016/j.intell.2014.11.006

Storch, E. A., Kolsky, A. R., Silvestri, S. M., & Storch, J. B. (2001). Religiosity of Elite College Athletes. *The Spost Psychologist*, *15*, 346–351. https://doi.org/10.1123/tsp.15.3.346

Trothen, T. J. (2019). Sport, Spirituality, and Religion: New Intersections and Global Challenges. *Religions*, *10*(10), 1–8. https://doi.org/10.3390/rel10100545

Wandik, Y., Guntoro, T. S., & Putra, M. F. . (2021). Training Center in the Midst of the COVID-19 Pandemic: What is the Indonesian Papuan Elite Athletes' Happiness Like? *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, *5*(10), 103–109. https://www.ajhssr.com/training-center-in-the-midst-of-the-covid-19-pandemic-what-is-the-indonesian-papuan-elite-athletes-happiness-like/

Wandik, Y., Sutoro, Putra, M. F. P., Dina, Guntoro, T. S., Wambrauw, O. O. O., Abidjulu, C. F., Irab, S. P., Jembise, T. L., Wanena, T., Kmurawak, R. M. B., Rahayu, A. S., Manalu, J., Yektiningtyas, W., Gultom, M., Zainuri, A., J., N. J., Sinaga, E., Hidayat, R. R., … Hariadi, I. (2024). Interrelation of Mental Toughness, Religiosity, and Happiness of Elite Adolescent Athletes Based on Gender, Type of Sport, and Level of Education. *Retos*, *56*, 981–989. https://doi.org/10.47197/retos.v56.103469

Copyright © 2025, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

Watson, N. . J., & Parker, A. (2013). Sports and Christianity: Mapping the Field. In N. . J. . Watson & A. Parker (Eds.), *Sports and Christianity: Historical and Contemporary Perspectives* (pp. 9–88). Routledge.

Yamaguchi, S., Kawata, Y., Nakamura, M., Murofushi, Y., Hirosawa, M., & Shibata, N. (2020). Development of the Revised Japanese Athletic Hardiness Scale for University Athletes. *Japanese Journal of Applied Psychology*, *46*(2), 158–166. https://doi.org/10.24651/oushinken.46.2_158

Yoon, Y., Eisenstadt, M., Lereya, S. T., & Deighton, J. (2023). Gender Difference in the Change of Adolescents' Mental Health and Subjective Wellbeing Trajectories. *European Child and Adolescent Psychiatry*, *32*(9), 1569–1578. https://doi.org/10.1007/s00787-022-01961-4

Copyright © 2025, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)